

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan ini kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan. Berbagai masalah pendidikan menjadi obrolan hangat masyarakat Indonesia. Sebenarnya kualitas pendidikan pada hakikatnya ditentukan antar lain oleh pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya” yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Guru sebagai faktor kunci dalam pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap adanya upaya pendidikan.

Kadar kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak professional, dan lain sebagainya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh karena itu, sekarang guru sebagai pelaku utama pendidikan dituntut harus bisa menjadi

tenaga pendidik yang professional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL bertujuan untuk memberi pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesi.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab seorang mahasiswa selain belajar di kampus yaitu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya agar memberi manfaat pada masyarakat, nusa, dan bangsa. Program PPL merupakan salah satu wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terhadap dunia pendidikan sekaligus cara untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga tersebut.

Mahasiswa yang tergabung dalam TIM PPL UNY menjalankan program PPL tersebut di lembaga sekolah yang sudah disediakan oleh Unit

Pelatihan dan Praktik Lapangan (UPPL) sebagai penyelenggara kegiatan PPL UNY 2014 SD N Sendangadi I merupakan salah satu lembaga sekolah yang dapat digunakan mahasiswa sebagai lokasi untuk menjalankan program PPL UNY 2014. TIM PPL UNY 2014 yang tergabung di SD N Sendangadi I terdiri dari 3 orang.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas melakukan PPL dengan mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Mempersiapkan pengajaran dengan melakukan observasi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar mahasiswa siap melakukan PPL. Mengajar kelas mikro dengan kelas sesungguhnya sangat berbeda, sehingga perlu persiapan yang lebih matang agar semua program PPL dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

B. Analisis Situasi

Sebelum melakukan PPL di SD N Sendangadi I terlebih dahulu dilakukan observasi. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 1-6 februari 2013 yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah baik fisik maupun non fisik yang kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan program PPL dimana observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuai dengan pedoman pada lembar observasi, maka didapatkan hasil bahwa SD Negeri Sendangadi I yang berlokasi di jalan Magelang, Beningan, Mlati, Sleman, Yogyakarta memiliki lahan yang cukup luas, bangunan fisik sekolah masih baru dan tertata dengan rapi. SD Negeri Sendangadi I sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk sarana dan prasarana olahraga pun sangat memadai dengan tersedianya Lapangan olahraga milik desa Beningan di depan sekolah. Ruangan-ruangan di SD Negeri Sendangadi I juga dalam kondisi yang baik. Adapun uraian dari kondisi fisik dan nonfisik sekolah selengkapnya sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah SD Negeri Sendangadi I

Gambaran secara umum yang dapat dilihat pada SD N Sendangadi I yakni gedung SD Negeri Sendangadi I terdiri dari satu lantai yang berupa 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 laboratorium komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakan, 1 gudang, 1 dapur, 1 mushola, 1 ruang keagaman Khatolik, 1 ruang kesenian, Halaman Dan ruang-ruang lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

a. Jumlah Ruang Kelas

Sekolah ini memiliki jumlah kelas sebanyak 12 kelas, yang terdiri dari kelas Ia, Ib, IIa, IIb, IIIa, IIIb, IVa, Ivb, Va, Vb, VIa, VIb. Fasilitas di masing-masing kelas sudah cukup bagus. Meja, kursi masih dalam kondisi baik.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah menghadap ke arah selatan dan antara ruang kelas VIb dan ruang guru. Ruang kepala sekolah ini terpisah dari ruang guru. Di dalam ruang kepala sekolah ini terdapat kursi dan meja tamu yang biasa digunakan untuk menerima tamu-tamu yang datang ke sekolah. Dalam ruang kepala sekolah ini dilengkapi dengan dua buah komputer dan dua buah printer yang biasa digunakan untuk mengetik administrasi dan keperluan sekolah oleh tenaga TU. Terdapat almari etalase yang digunakan untuk menyimpan piala-piala hasil prestasi siswa dan sekolah yang tertata dengan rapi. Di tembok-tembok dipasang papan administrasi dinding. Disamping ruang kepala sekolah terdapat satu ruangan untuk menyimpan perlengkapan-perlengkapan seperti : sound system, stetoskop, manekin anatomi tubuh manusia, dll. Keamanan di dalam ruang kepala sekolah cukup baik, karena diseluruh ventilasi, cendela dan pintu sudah diberi tralis dari besi.

c. Ruang Guru

Ruang guru teletak di sebelah ruang kepala sekolah menghadap ke arah selatan. Di dalam ruang guru ini juga difungsikan sebagai ruang TU (mengetik) untuk guru. Fasilitas untuk ruang guru ini sudah cukup lengkap, kursi dan meja guru yang sangat bagus dan tersusun rapi. Ditambah lagi dengan adanya TV 32 inch yang dipasang diatas dinding membuat Ruang Guru menjadi tempat istirahat yang nyaman bagi para Guru-guru ketika mengisi waktu senggang setelah mengajar. Dibelakang sendiri terdapat almari besar yang berguna untuk menyimpan berbagai macam media pembelajaran untuk guru-guru dalam penunjang kegiatan pengajaran.

d. Perpustakaan dan ruang baca

Perpustakaan dan ruang baca menghadap ke arah barat di depan ruang kelas Ib. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di perpustakaan yaitu kursi dan meja untuk ruang baca, lemari dan koleksi buku-buku cerita, serta referensi dan buku-buku pelajaran. Koleksi buku-buku di perpustakaan ini berupa buku-buku cerita dan referensi, buku pelajaran dan buku-buku ilmiah.

Almari/rak buku yang tersedia sebanding dengan jumlah buku yang ada, sehingga buku-buku tersebut tertata dengan rapi. Terdapat juga satu buah komputer untuk mencari data-data buku yang ada didalam perpustakaan tersebut.

e. Ruang Komputer

Ruang komputer menghadap ke arah timur . Di ruangan ini terdapat 22 buah komputer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet, 1 buah printer, 1 buah screen proyektor, 3 almari, 46 kursi dan 23 meja. Komputer tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaranTIK.

f. Gudang dan dapur

Gudang terletak di belakang UKS menghadap ke arah timur. Ruangan ini cukup luas. Digunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga seperti bola dll. Dapur juga terletak di belakang UKS bersebelahan dengan gudang. Dapur ini memiliki pintu yang menghadap utara berfungsi sebagai tempat menyiapkan minuman untuk guru dan karyawan.

g. Mushola dan Tempat Wudhu

Mushola terletak di belakang sekolah.Mushola bersebelahan dengan kamar mandi.Mushola ini keadaannya sangat bersih dan baik setelah diadakanya renovasi, dan biasa digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan shalat Dhuha dan Dzuhur.Tempat wudhu terletak di sebelah utara mushola.Tempat wudhu ini terdiri dari enam kran air untuk berwudhu.Antara kran yang digunakan untuk tempat wudhu putra maupun putri tidak dipisahkan, melainkan terdapat pada satu tempat yang sama. Kondisi tempat wudhu ini cukup bersih, dengan lantai terbuat dari keramik dan air kran selalu mengalir dengan lancar.

h. Kantin Sekolah

Kantin sekolah terletak di depan dapur. Tidak ada ruangan khusus untuk kantin. Fasilitas yang tersedia berupa meja, kursi. Kantin sekolah beroperasi pada hari Senin sampai jum'at pada jam istirahat pertama dan istirahat kedua. Harga makanan dan minuman yang dijual pun terjangkau untuk kalangan anak SD.

i. Ruang Kesenian

Ruang kesenian terletak di samping utara kelas II b, fasilias disana cukup lengkap biasanya ruangan tersebut juga dimanfaatkan untuk ruang ekstrakulikuler seni tari.

j. Halaman Sekolah

Halaman sekolah terletak didepan gedung utama SD. Tepatnya berada di tengah-tengah. Halaman sekolah memiliki multifungsi antara lain sebagai tempat upacara, lapangan olahraga, dan tempat bermain. Sebagai tempat upacara, di halaman tersedia fasilitas tiang bendera. Sebagai lapangan olahraga, di halaman sudah terdapat bak pasir untuk lompat jauh, terdapat lapangan bulutangkis. Sebagai tempat bermain, halaman cukup luas untuk bermain atau berlarian anak-anak. Dihalaman ini terdapat dua pohon yang berguna untuk peneduh sewaktu siang hari

k. Taman Sekolah

Taman sekolah terletak di pinggir halaman dengan berbagai tanaman antara lain: lidah mertua, pepaya, ketapang, dll. Taman sekolah ini berfungsi sebagai penghias, dan perindang.

l. Tempat Parkir

Di SD Negeri Sendangadi I telah disediakan tempat parkir untuk memarkirkan sepeda siswa, sepeda motor guru, dan juga tamu. Tempat parkir ini terletak disebelah selatan pintu gerbang, dan di samping kantin sekolah. Dibuat dengan lantai dari konblok, lahanannya tidak begitu luas tetapi terdapat atap yang terbuat dari seng sehingga sepeda dan sepeda motor akan tetap aman bila terjadi hujan.

m. Toilet

Toilet/WC menghadap timur, bersebelahan dengan gudang sekolah dan dapur. Antara toilet siswa dengan guru dibedakan dengan papan nama yang ada di atas . Toilet untuk guru satu ruang, dan toilet untuk siswa dua ruang. Ada juga toilet yang terletak disamping mushola dengan jumlah yang sama. Kondisi toilet dalam keadaan baik. Masing-masing toilet terdiri dari satu bak air, satu kran, dan satu kloset.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi nonfisik yang dimaksud di sini ialah kondisi sekolah yang tidak tampak secara nyata dilihat mata, tetapi mendukung proses belajar mengajar. Misalnya berkaitan dengan suasana belajar, potensi guru, dsb. Adapun uraian tentang kondisi nonfisik SD Negeri Sendangadi I antara lain:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri Sendangadi I dijabat oleh Bapak Nur Suharyanto, S. Pd. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tugas antara lain sebagai berikut.

- a) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah, dan pelaksana instruksi dari atasan.
- b) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan, dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.Dalam hal tugas–tugas tersebut Bapak Nur Suharyanto telah menjalankannya dengan baik. Setiap mengambil keputusan, dan kebijakan yang berkaitan dengan sekolah, Bapak Nur Suharyanto terlebih dahulu mendiskusikannya dengan guru–guru. Bapak Nur Suharyanto juga memberikan contoh-contoh perilaku yang baik di sekolah seperti: disiplin berangkat pagi, mengucapkan salam setiap bertemu, dsb. Dengan demikian, baik siswa, guru, maupun kami selaku mahasiswa PPL dapat menjadikan beliau sebagai teladan dalam bertugas, bertingkah laku, berdisiplin, dsb. Dengan kepemimpinan Bapak Nur Suharyanto ini SD Negeri Sendangadi I terus berkembang semakin baik, dan mendapatkan akreditasi A.

b. Potensi Guru

SD Negeri Sendangadi I memiliki guru dan karyawan yang siap membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Jumlah keseluruhan guru berdasarkan data formasi guru dan tenaga administrasi SD Negeri Sendangadi I terdiri dari 12 orang guru kelas, 3 guru agama, 2 guru penjaskes, 2 guru Kesenian, 1 guru bahasa Inggris, dan 1 guru TIK.Masing–masing guru mempunyai kompetensi dan latar pendidikan sesuai dengan bidang yang diajarkannya.Pendidikan guru-guru SD Negeri Sendangadi I rata–rata dari jenjang D2 sampai S1.Sehingga guru–guru di sekolah ini dapat dikatakan berkualitas.Semuanya mengabdi di sekolah dengan dedikasi tinggi.

Hal ini terlihat dari kedisiplinan dan cara mereka saat mengajar untuk mencerdaskan siswa-siswa. Dalam proses pembelajarannya semua guru mempunyai persiapan yang baik, meliputi silabus, program pengajaran, dan RPP. Guru juga senantiasa menggunakan dan memanfaatkan media untuk belajar siswa. Di kelas rendah-tinggi yaitu kelas I-VI diampu oleh guru kelas masing-masing. Masing-masing kelas diampu oleh satu guru kelas dengan menerapkan semi bidang studi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris. Di SD Negeri Sendangadi I hubungan antar guru dapat terjalin dengan baik dan saling berkoordinasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik, dan maksimal.

c. Tenaga Administrasi dan Karyawan

SD Negeri Sendangadi I mempunyai seorang tenaga perpustakaan yang setiap istirahat berada di perpustakaan untuk melayani siswa-siswa yang ingin membaca dan meminjam buku. Karyawan lain yang dimiliki SD Negeri Sendangadi I yaitu dua orang penjaga sekolah. Penjaga sekolah inilah yang setiap hari membuka dan menutup pintu, menjaga, membersihkan dan menyediakan minuman untuk guru dan siswa.

d. Potensi Siswa

SD Negeri Sendangadi I memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 350 siswa. Siswa-siswi di sekolah ini sangat aktif baik pada saat pelajaran maupun saat beraktivitas di luar kelas. Tingkat kecerdasan rata-rata siswa disekolah ini juga cukup tinggi, Sosialisasi antar siswa, siswa dengan guru juga terjalin dengan baik, begitu pula dengan mahasiswa PPL UNY. Siswa-siswi juga selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, seperti Pramuka dan Bulutangkis.

Di SD Negeri Sendangadi I selain kegiatan belajar mengajar reguler juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SD N Sendangadi I meliputi: pramuka, drum band, seni tari, bulutangkis, dan tenis meja. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setelah pulang sekolah dan sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali seminggu. Siswa bebas memilih kegiatan ekstra sesuai dengan minatnya masing-masing. Namun khusus untuk ekstra pramuka semua siswa wajib untuk mengikuti.

C. Tujuan PPL

PPL UNY memiliki tujuan seperti yang tertulis pada buku panduan PPL UNY adalah untuk menambah pengalaman, memberi kesempatan dan melatih mahasiswa agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi serta mengalami pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan penjas yang ada di sekolah dasar. Sehingga ini dapat dijadikan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional, kompeten, dan memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai calon pendidikan jasmani di sekolah dasar dan sebagai latihan untuk dapat memahami karakteristik siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya benar-benar siap sebagai tenaga pendidik.

D. Manfaat PPL

Manfaat dari PPL itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan pendidikan khususnya yang di sekolah dasar.
 - b. Memperoleh pengalaman dan keterampilan tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah.
 - c. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berperan sebagai motivator, dan membantu pemikiran sebagai “problem solver”.
 - d. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran penjas di sekolah atau lembaga
2. Bagi Sekolah yang digunakan PPL
 - a. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah.
 - b. Meningkatkan hubungan kemitraan dengan antar UNY dengan sekolah.
 - c. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon tenaga pendidik baru yang profesional.
 - d. Mendapat bantuan pemikir, tenaga, ilmu dan teknologi dalam perencanaan dan pengembangan, khususnya pelajaran penjas.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Dapat terjalinnya kerjasama yang sangat baik dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengembangkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Memperoleh umpan balik dari pelaksanaan PPL di sekolah guna pengembangan kurikulum dan iptek yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.
- c. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan penelitian dan pendidikan.

E. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan

Pada kegiatan PPL ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran langsung dilapangan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan untuk mendapatkan pengalaman melalui praktik mengajar sesuai dengan jurusan studi yang ditempuh. Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014 hingga 17 September 2014. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa S1 kependidikan, dengan nilai SKS sebesar 3 SKS. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang matang sebelum melaksanakan program PPL yang disusun dalam suatu rancangan kegiatan PPL. Rancangan kegiatan PPL ini disusun sebagai bekal awal bagi mahasiswa praktikan, sebelum terjun langsung melakukan praktik mengajar di kelas, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan PPL mahasiswa benar-benar sudah siap untuk melaksanakan kegiatan praktik mengajar, baik itu untuk kegiatan belajar teori maupun kegiatan belajar praktik.

Perumusan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi PPL. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program sebagai berikut.

1. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
2. Kemampuan dan kompetensi mahasiswa
3. Dukungan dan swadaya sekolah

4. Waktu yang tersedia
5. Sarana dan prasarana yang tersedia
6. Kesinambungan program

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan PPL UNY 2014 yang terdiri dari dua program, yaitu program utama PPL dan program PPL insidental.

1. Program Utama Praktik Pengalaman Lapangan yaitu:
 - a. Observasi kelas, proses belajar mengajar, dan peserta didik.
 - b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Pembuatan media pembelajaran.
 - d. Praktik mengajar mandiri di kelas.
 - e. Pengoptimalan pembelajaran, membimbing siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan praktik penanganan kasus pada saat proses belajar
 - f. Melaksanakan ujian praktik mengajar (PPL) dengan menerapkan inovasi pembelajaran pada kelas rendah dan tinggi.
 - g. Penyusunan laporan PPL II.
2. Program Praktik Pengalaman Lapangan insidental yaitu:
 - a. Mengisi kelas kosong apabila ditinggal guru yang sedang berkepentingan.
 - b. Membantu guru melengkapi administrasi jika dibutuhkan.

Pelaksanaan PPL terdiri dari beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta baik individu maupun secara kelompok. Adapun tahap yang pertama yaitu penyusunan program dan rancangan kegiatan PPL. Adapun rancangan program dan kegiatan tersebut yaitu:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran yaitu tentang pendidikan jasmani yang ada didalam silabus.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau *lesson plan*

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas/di lapangan harus membuat scenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal dengan *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP

dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah, dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

3. Penyusunan media pembelajaran

Media pembelajaran disiapkan/di buat setelah pembuatan RPP sebelum mengajar, agar media ajar dan materi ajar sesuai dengan RPP yang ditulis dan pembelajaran berjalan lancar.

4. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap materi pokok berupa tugas individu dan setiap standar kompetensi yang tercapai sebagai ulangan harian.

5. Konsultasi dengan guru pembimbing

Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP dan media pembelajaran kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar.

6. Konsultasi dengan dosen pembimbing DPL-PPL

Dosen DPL-PPL mengunjungi mahasiswa untuk konsultasi RPP, media pembelajaran, serta konsultasi permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

7. Praktik mengajar di kelas

Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberi pengalaman, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

8. Rancangan Program insidental

Program insidental ini yaitu mengisi/mengajar kelas yang kosong apabila ditinggalkan guru yang sedang berkepentingan dan membantu melengkapi administrasi guru apabila dibutuhkan. Dalam pelaksanaanya menyesuaikan kondisi dari sekolah. Dengan berdasarkan pada kondisi tersebut maka rancangan kegiatannya tidak dapat dipastikan. Sehingga apabila ada kelas yang kosong maka mahasiswa bertugas mengisi kelas yang kosong tersebut.